

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, bahkan suatu negara dikatakan maju apabila memiliki kualitas pendidikan yang baik, karena dengan pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan di Indonesia menurut pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 adalah *“untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”* (Tim Redaksi PustakaYustisia, 2013).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum terdiri atas dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara resmi, contohnya pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan diluar sekolah, seperti lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus, home schooling, dan lain-lain.

Dalam keseharian kita banyak talenta yang dijumpai salah satu contohnya adalah talenta dalam bermusik. Musik dapat dinikmati oleh siapa

saja dan hampir setiap saat kita mendengar dan menikmati musik. Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, dan keharmonisan lagu. Menurut Schopenhauer (1974:38) musik merupakan bahasa yang paling abstrak yang mampu menggerakkan emosi dan mampu menyeimbangkan otak manusia yaitu otak kiri dan kanan sehingga dalam menentukan sikap maupun mengambil keputusan terhadap suatu masalah, manusia tidak hanya menggunakan logika saja tetapi juga diimbangi dengan perasaan agar lebih bijaksana.

Sebuah kreasi musik lahir dari pengolahan rasa dan ekspresi penciptaannya. Kreasi musik dapat berwujud karya lewat alat musik (instrumen), suara (vokal) maupun paduan suara. Musik instrumen adalah musik yang sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri dan dikelompokan berdasarkan bentuk, fungsi, dan cara memainkannya sedangkan musik vokal adalah suara yang dihasilkan oleh manusia sebagai media ekspresi jiwa dalam bentuk nyanyian (Tim Abdi Guru, 2006:72). Adapun salah satu jenis musik vokal yang kita ketahui yakni paduan suara. Paduan suara adalah bernyanyi secara serentak, terpadu dengan keselarasan volume yang terkontrol mengikuti keselarasan harmoni dan juga memberikan interpretasi yang sedekat-dekatnya pada kemauan komposer (Harapan, 2005:1).

Musik merupakan setiap rangkaian melodi, irama, timbre, yang memungkinkan menimbulkan perasaan tertentu yang berbeda-beda. Apapun yang dipelajari dalam musik akan berhubungan dengan bunyi, baik yang

dihasilkan oleh suara manusia ataupun vokal juga yang dihasilkan oleh alat musik (instrumen). Dalam pembelajaran pola ritme dasar perlu diajarkan hal-hal dasar bagaimana bunyi yang dihasilkan oleh manusia (vokal) dan alat musik (instrumen) perlu diperhatikan bagaimana bunyi itu dibunyikan dengan menggunakan notasi musik. Dengan notasi musik kita dapat menyanyikan sebuah lagu, dan mengenal, membaca pola ritme, bahkan dapat menotasikannya.

Paduan suara sering dilakukan pada kelompok-kelompok tertentu, misalnya kelompok paduan suara di sekolah ataupun dalam suatu lingkungan tertentu. Seperti halnya pada suatu kelompok Paduan suara lingkungan, kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk mendukung kegiatan gereja. Misalnya dalam mendukung musik liturgi, maka kelompok OMK atau KUB diwajibkan untuk dilakukan pembinaan paduan suara agar bisa menanggung koor di Gereja dengan baik.

Paduan suara juga bukan hanya dilakukan oleh kelompok orang dewasa atau remaja, melainkan biasa dilakukan pada kelompok anak-anak atau yang biasa disebut dengan Sekami. Kelompok Sekami biasanya terdiri dari anak-anak setingkat SD sampai dengan SMP yang berusia 8-15 tahun.

Oleh karena itu, penulis mengangkat dan meneliti hal tersebut karena ada begitu banyak manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran pola ritme dasar dengan metode solfegio pada anak-anak Sekami. Manfaatnya dapat berupa nilai-nilai hidup yang diperoleh anggota paduan suara di samping pengetahuan dan keterampilan, juga kebersamaan, saling mendengarkan, dan

yang paling utama yaitu peserta didik mempunyai kemandirian dalam membaca notasi angka tanpa harus tergantung kepada pelatih paduan suara.

Bernyanyi sebagai salah satu bagian dalam pembelajaran sangat membutuhkan penguasaan keterampilan serta kemampuan membaca notasi musik. Dalam pembelajaran seni suara atau bernyanyi anak-anak sekami berkesempatan mengembangkan potensi seni, ide-ide kreatif dan kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis menemukan masalah di kelompok Sekami Wilayah Thamrin B Paroki Santa Maria Asumpta Kupang dalam hal pembelajaran pola ritme dasar melalui metode solfegio. Penulis menemukan bahwa sebagian besar anak-anak Sekami belum mampu membaca notasi angka dengan cara membunyikan pola ritme dasar sehingga ketika membaca notasi angka mereka kesulitan membaca not sesuai dengan notasi yang pada lagu yang diberikan untuk dinyanyikan.

Dengan mempertimbangkan bahwa anak-anak Sekami wilayah Thamrin B belum pernah mempelajari pola ritme dengan metode solfegio maka peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian pada anak-anak Sekami dengan judul:

“PEMBELAJARAN POLA RITME DASAR DENGAN METODE SOLFEGIO PADA ANAK-ANAK SEKAMI WILAYAH THAMRIN B PAROKI SANTA MARIA ASUMPTA KUPANG”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan anak-anak Sekami wilayah Thamrin B Paroki Santa Maria Asumpta Kupang membaca pola ritme dasar dengan metode solfegio”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini yaitu, untuk mengetahui kemampuan anak-anak sekami wilayah thamrin B paroki Santa Maria Asumpta Kupang membaca pola ritme dasar dengan metode solfegio.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi dunia pendidikan baik teoretis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber pustaka dan bahan masukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang pembelajaran pola ritme dasar dengan metode solfegio.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pola ritme dasar dengan metode solfegio kepada peserta didik.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini membantu masyarakat dalam memahami tugas guru seni budaya dalam mempelajari pola ritme dasar dengan metode solfegio .

a. Bagi anak-anak Sekami

Agar kemampuan anak-anak sekami yang minat bernyanyi semakin meningkat dan bisa menjadi pengalaman dalam mempelajari pola ritme dasar melalui metode solfegio.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa calon guru untuk mempersiapkan diri dalam memberikan materi ajar dalam pembelajaran pola ritme dasar dengan metode solfegio.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan berharga dalam menyusun buku atau materi ajar mata pelajaran kesenian.